

## **BAB I**

### **PANDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini pemerintah mengusahakan pendidikan mulai dari pendidikan Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi untuk menjawab tujuan yang tersurat pada Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan yang harus dicapai adalah tujuan yang berakar dari budaya bangsa Indonesia dan sesuai dengan dasar negara seperti tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 ayat (2) disebutkan sebagai berikut.

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945". Pernyataan ini mengandung arti bahwa semua aspek yang terdapat dalam sistem pendidikan nasional akan mencerminkan aktivitas yang dijiwai oleh Pancasila dan UUD 1945 dan berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia.

(KTSP SD/MI : 2006) Menjelaskan mata pelajaran IPA di SD menurut kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Selanjutnya juga dikatakan bahwa "Penekanan Pembelajaran IPA di SD lebih dititik beratkan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung

melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Hal ini perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Dengan konsep Salingtemas ( *Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat*).

Untuk itu pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*Scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup (*life skill*)

Tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta (Hadiat, 1996).

Untuk itu guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang mengacu kearah pemecahan masalah aktual yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Agar proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang dapat menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang berkembang secara dinamis kearah positif. Maka diperlukan pemilihan metode yang tepat dan sesuai, yang dapat menunjang keterampilan proses.

Pembelajaran IPA di SD Negeri Mekarmulya Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran rata-rata skor tes terbesar 63,75% sedangkan tingkat penguasaan tertinggi hanya sebesar 90% dan tingkat penguasaan terendah sebesar 40% dan jika dilihat dari ketuntasaan belajar siswa, dari 24 siswa, hanya 11 orang (45,63 %) yang tuntas belajar, dalam hal ini ketuntasaan belajar klasikal siswa dikatagorikan kurang.

Hal tersebut merupakan masalah yang perlu diperhatikan sebab dapat berpengaruh negatif terhadap hasil yang dicapai siswa. Untuk itu, perlu adanya peningkatan aktivitas dan kreativitas belajar siswa agar hasil belajar yang dicapai dapat meningkat dengan baik. Adapun salah satu cara yang dapat digunakan untuk

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA adalah penerapan pendekatan kontekstual.

Pembelajaran sifat dan perubahan wujud benda yang disajikan tidak akan tercapai apabila siswa mempunyai aktivitas belajar yang kurang baik sebab sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Pembelajaran sifat dan perubahan wujud benda sebagai bagian dari materi pelajaran IPA akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran IPA yakni mengembangkan pengetahuan alam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, berbagai kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA khususnya tentang sifat dan perubahan wujud benda harus diatasi oleh guru, salah satunya adalah penggunaan pendekatan kontekstual. Melalui penggunaan pendekatan ini dapat tercipta aktivitas belajar siswa yang tinggi yang tercermin dalam mendengarkan guru pada saat pembelajaran berlangsung, mengerti apa yang dijelaskan guru, dan tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Dengan melihat hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penulis mencoba untuk menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran IPA dengan pokok bahasan sifat dan perubahan wujud benda. Adapun indikator keberhasilan yang akan dicapai melalui penelitian ini yaitu kemampuan membangun pengetahuan sendiri, menemukan, bertanya, bertukar pendapat, dan memperhatikan apa yang dijelaskan guru mengenai sifat dan perubahan wujud benda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang materi

sifat dan perubahan wujud benda melalui penerapan pendekatan pembelajaran Kontekstual?” Secara khusus rumusan masalah penelitian disajikan berikut ini.

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran IPA pada materi sifat dan perubahan wujud benda dengan menerapkan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sifat dan perubahan wujud benda dengan menerapkan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana hasil belajar IPA tentang sifat dan perubahan wujud benda dengan menerapkan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada masalah yang menjadi pembahasan pada penelitian ini maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi sifat dan perubahan wujud benda dengan menerapkan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sifat dan perubahan wujud benda dengan menerapkan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Mengetahui hasil belajar IPA tentang sifat dan perubahan wujud benda dengan menerapkan pendekatan kontekstual di kelas IV Sekolah Dasar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan adanya peningkatan proses pembelajaran IPA di kelas IV SD setelah penerapan pendekatan pembelajaran Kontekstual belajar baik bagi penulis, siswa, guru, maupun bagi sekolah. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.
  - b. Dapat menciptakan daya nalar siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan aktif.
  - c. Dapat memberikan pengalaman yang bermakna, meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.
  - d. Dapat memberikan motivasi untuk mengoptimalkan kemampuan berfikir dan mengembangkan potensi peserta didik.
2. Bagi Guru
- a. Dapat mengetahui kelemahan peserta didik dalam pembelajaran IPA dan mengetahui kelemahan guru dalam mengajar.
  - b. Dapat memberikan pengalaman sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran IPA.
  - c. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran IPA dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
  - d. Mampu melahirkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan lingkungan.
  - e. Meningkatkan unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.
3. Bagi Peneliti
- Mendapat temuan atau gambaran tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD.
4. Bagi Sekolah
- a. Dapat menerapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai sumber belajar.
  - b. Dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran.

## E. Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran dalam pelaksanaan penelitian ini.

### 1. Pendekatan Kontekstual

Suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Aspek yang diperhatikan adalah membangun pengetahuan siswa, menemukan, bertanya, bertukar pendapat (diskusi), dan memperhatikan guru pada saat melaksanakan pemodelan.

### 2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa merupakan kompetensi yang dimiliki siswa dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti pembelajaran mengenai sifat dan perubahan wujud benda.

### 3. Materi Pembelajaran Sifat dan Perubahan Wujud Benda

Sifat wujud benda antara lain, bentuknya tidak dapat berubah, mengalir dari tempat tinggi ketempat yang lebih rendah serta menepati ruang.

Perubahan wujud benda antara lain, mencair/melebur, membeku, menguap, mengembun, menyublim, perubahan wujud benda di atas dapat kembali ke wujud semula, faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda adalah suhu.

## F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu jika penerapan pendekatan kontekstual dilakukan dengan prosedur yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mekarmulya pada pembelajaran IPA materi pokok sifat dan perubahan wujud benda.